

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Adinda Sabella
Universitas Diponegoro
adindasabel@gmail.com

Indira Januarti
Universitas Diponegoro

Abstract

This study aims to examine the effect of financial performance of Corporate Social Responsibility disclosure. The dependent variable used in this study is CSR disclosure and the independent variable is financial performance as measured by profitability, liquidity, and leverage. The population in this study is all Indonesian companies that received the ASSRAT award in the period 2018-2019. This research sample was selected with specific criteria. Based on the criteria, the samples used were 30 companies in 2018, and 29 companies in 2019, with 59 samples. The method of analysis used in this research is Partial Least Square (PLS) analysis. The result of this study indicates that liquidity and leverage have a significant negative effect on CSR disclosure. While profitability is not significantly influenced by the CSR disclosure.

Keywords: Profitability, Liquidity, Leverage, CSR Disclosure

PENDAHULUAN

Di era revolusi industri sekarang ini, perkembangan dunia usaha semakin pesat. Tuntutan terhadap perusahaan semakin besar karena selain dituntut untuk mengejar profit, perusahaan juga harus aktif berkontribusi dalam menjaga kelestarian lingkungan. Ghazali dan Chariri (2014) mengatakan bahwa kegiatan perusahaan dapat menimbulkan dampak sosial dan lingkungan, sehingga praktik pengungkapan sosial dan lingkungan merupakan alat manajerial yang digunakan perusahaan untuk menghindari konflik sosial dan lingkungan. Dorongan perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan didasari oleh UU No. 40 tahun 2007 pasal 74 tentang Perseroan Terbatas yang mengharuskan emiten untuk mengungkapkan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan yang dilakukan dalam laporan tahunan perusahaan.

Berbagai penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial di Indonesia memunculkan hasil yang beragam. (2020), Purbawangsa, dkk. (2019), Han, dkk. (2016) dalam penelitiannya menunjukkan hasil Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sedangkan Aras, dkk (2010) tidak berhasil menemukan hubungan profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Temuan ini sejalan dengan hasil

yang diperoleh Sembiring (2006) yang tidak berhasil menemukan hubungan profitabilitas dengan pengungkapan informasi sosial.

Beberapa penelitian tentang hubungan likuiditas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial yaitu, Laksmitaningrum dan Purwanto (2013), menemukan bahwa likuiditas secara signifikan mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan tahunan. Sekarwigati dan Effendi (2019) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sedangkan Putri dan Christiawan (2014) tidak menemukan hubungan antara variabel likuiditas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mudjiyanti dan Maulani (2017) tidak menemukan adanya pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Penelitian - penelitian yang menghubungkan *leverage* dengan pengungkapan tanggung jawab sosial yaitu penelitian yang dilakukan oleh Andhari dan Sukartha (2017) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sedangkan pada penelitian Saputra (2016) serta Rofiqoh dan priyadi (2016) variabel *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sedangkan Sembiring (2006) menyatakan *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sosial perusahaan. Berdasarkan penelitian- penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa faktor *leverage* belum konsisten sebagai faktor yang dapat mempengaruhi besar kecilnya tingkat pengungkapan sosial perusahaan.

Perusahaan - perusahaan yang telah mengungkapkan laporan berkelanjutan (*sustainability report*), akan diberikan penghargaan oleh Institut Akuntan Manajemen Indonesia (IAMI) yang bekerja sama dengan *National Center for Sustainability Reporting* (NCSR) merupakan sebuah organisasi non-profit yang didirikan pada tahun 2005 oleh lima organisasi terkemuka, yaitu Institut Akuntan Manajemen Indonesia (IAMI), *Indonesian Netherlands Association* (INA), *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI), Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) dan Asosiasi Emiten Indonesia (AEI) menyelenggarakan sebuah penghargaan *Indonesia Sustainability Report Award* (ASRRAT).

ASRRAT adalah penghargaan yang diberikan kepada perusahaan – perusahaan yang telah membuat pelaporan atas kegiatan yang menyangkut aspek lingkungan dan sosial disamping aspek ekonomi untuk memelihara keberlanjutan (*sustainability*) perusahaan itu sendiri (Fitriana, 2010). Pada tahun 2018 NCSR menggagas *Asia Sustainability Reporting Rating* (ASRRAT), merupakan sistem pemeringkatan laporan keberlanjutan pertama di Asia,

yang sebelumnya disebut *Sustainability Reporting Awards* (SRA) dan *Indonesia Sustainability Reporting Awards* (ISRA). Perbedaan antara ASRRAT dan tahun-tahun SRA sebelumnya terlihat pada sistem yang telah diubah dari *Winner* menjadi *Rating*. Semua peserta diberikan penghargaan tetapi mungkin berbeda satu sama lain. Penghargaan tergantung pada hasil SR yang dinilai (peringkat: platinum, emas, perak atau perunggu). Pesertanya tidak hanya dari Indonesia, tapi juga dari negara lain di Asia, *brand name* nya adalah “*Asia Sustainability Reporting Rating*”, disingkat Asia SR Rating atau ASRRAT.

Perusahaan-perusahaan Indonesia yang mendapatkan penghargaan ASRRAT dari tahun 2018-2019 terdiri dari perusahaan yang sudah *listing* di BEI dan perusahaan yang belum *go public*. Perusahaan yang telah *go public* wajib untuk membuat laporan berkelanjutan. Penghargaan ASRRAT di tahun 2018 terdiri dari 11 perusahaan *go public* dan 19 perusahaan *non go public*. Pada tahun 2019, terdapat 14 perusahaan yang *go public* dan 15 perusahaan yang *non go public*. Perusahaan-perusahaan Indonesia yang memperoleh penghargaan *Asia Sustainability Reporting Rating* (ASRRAT) akan meningkatkan citra perusahaan dimata publik, karena telah meraih penghargaan yang mengedepankan keselarasan antara aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. (Suardi, dkk. 2015).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada pengaruh rasio keuangan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian menguji pengaruh rasio keuangan yang diproksikan dalam profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan di perusahaan yang mendapatkan penghargaan ASRRAT. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian sebelumnya menggunakan sampel perusahaan yang *list* di BEI, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang mendapatkan penghargaan ASRRAT.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Teori legitimasi (*Legitimacy theory*) merupakan teori yang berfokus pada interaksi antara perusahaan dengan masyarakat. Teori legitimasi menyatakan bahwa organisasi terus menerus mencoba untuk memastikan bahwa mereka melakukan kegiatan sesuai dengan batasan dan norma-norma masyarakat (Deegan, 2004). Legitimasi masyarakat merupakan faktor strategis bagi perusahaan dalam rangka mengembangkan perusahaan kedepan. Hal tersebut dapat membantu perusahaan dalam mengonstruksi strategi perusahaan, terutama terkait dengan upaya memposisikan diri ditengah lingkungan masyarakat yang semakin maju (Hadi, 2011).

Menurut Ghozali dan Chariri (2014) teori legitimasi dipandang sebagai keadaan ketika sebuah sistem nilai perusahaan berjalan sesuai dengan sistem sosial yang lebih besar dimana perusahaan merupakan bagian dari sistem tersebut. Yang mendasari teori legitimasi adalah “kontrak sosial” yang terjadi antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi. Ketika terdapat ketidakselarasan antara kedua sistem tersebut, maka akan muncul ancaman terhadap legitimasi perusahaan.

Legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat. Dengan demikian, legitimasi dapat dikatakan sebagai manfaat atau sumber potensial bagi perusahaan untuk bertahan hidup (Chariri dan Ghozali, 2014). Untuk mengurangi *legitimacy gap* ini perusahaan harus mengidentifikasi aktivitas yang berada dalam kendalinya dan mengidentifikasi publik yang memiliki kekuatan sehingga mampu memberikan legitimasi kepada perusahaan (Chariri dan Ghozali, 2014). Perusahaan atau organisasi juga dapat mengupayakan sejenis legitimasi dari masyarakat dengan cara melakukan aktivitas tanggung jawab sosial lingkungan atau yang sering disebut sebagai tanggung jawab sosial perusahaan.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Tanggung jawab sosial perusahaan adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk menunjukkan suatu perhatian terhadap lingkungan sosial kedalam operasi dan interaksinya dengan para *stakeholder* yang melampaui tanggung jawab sosial dibidang hukum. Atau dapat juga didefinisikan sebagai suatu konsep dan juga tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai rasa tanggung jawabnya kepada masyarakat dan juga lingkungan sekitar dimana perusahaan berdiri (Rafid, dkk., 2019). Kelangsungan hidup suatu perusahaan tidak hanya dilihat melalui peningkatan profitabilitas perusahaan, tetapi juga dari aspek tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya.

Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan hal yang menopang keberhasilan perusahaan dalam menjaga loyalitas serta citra perusahaan dimata masyarakat (Andhari dan Sukartha, 2017). *The World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) mendefinisikan CSR atau tanggung jawab sosial perusahaan sebagai kelanjutan komitmen oleh suatu entitas bisnis untuk bertindak secara etis dan berperan untuk pembangunan ekonomi dengan meningkatkan kualitas hidup di tempat kerja dan terhadap keluarga mereka seperti halnya masyarakat lokal dan masyarakat yang lebih luas.

Secara empiris dikatakan bahwa perusahaan akan mendapatkan keuntungan ekonomi yang signifikan karena berinvestasi dan melaksanakan pertanggungjawaban sosial secara tulus dan konsisten. Semakin besar pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan,

semakin besar manfaat ekonomi yang dicapai. Tanggung jawab sosial perusahaan meskipun dalam jangka pendek menguras kas dan menurunkan laba, namun dalam jangka panjang ternyata pada hakekatnya mendatangkan banyak manfaat ekonomi bagi perusahaan (Wicaksono, 2018).

Kegiatan operasi perusahaan sering menimbulkan masalah pada lingkungan dan masyarakat seperti masalah sosial, polusi sumber daya, limbah, mutu produk, tingkat keamanan produk, serta hak dan status tenaga kerja (Sembiring, 2006). Hal ini mengakibatkan ketidakselarasan antara perusahaan dengan masyarakat, yang pada akhirnya menimbulkan berbagai kritik terhadap perusahaan agar memperhatikan tanggung jawab sosial.

Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Pengungkapan merupakan informasi yang telah dikeluarkan untuk pihak-pihak yang berkepentingan. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan bertujuan agar suatu perusahaan dapat memberikan tanggung jawab sosialnya terhadap masyarakat yang dilaksanakan perusahaan dalam waktu periode tertentu (Rofiqkoh dan Priyadi, 2016). Sedangkan, menurut Chariri dan Ghozali (2014), pengungkapan mengandung arti bahwa laporan keuangan harus memberikan informasi dan penjelasan yang cukup mengenai hasil aktivitas suatu unit usaha.

Secara umum, tujuan pengungkapan adalah menyajikan informasi yang dipandang perlu untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan dan melayani berbagai pihak yang mempunyai kepentingan berbeda (Suwardjono, 2008). Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dapat dilihat melalui laporan keberlanjutan suatu perusahaan (*sustainability report*) yang diterbitkan melalui laporan keuangan tahunan atau secara terpisah diterbitkan tersendiri dalam laporan keberlanjutan suatu perusahaan. Sebuah laporan keberlanjutan harus menyediakan gambaran kinerja keberlanjutan sebuah organisasi yang berimbang dan masuk akal, termasuk kontribusi yang telah dilakukan oleh perusahaan (Laksmi dan Purwanto, 2013).

Pada penelitian ini pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dengan menggunakan standar GRI (*Global Reporting Initiative*). GRI adalah sebuah organisasi yang menyediakan kerangka kerja untuk pelaporan keberlanjutan yang dapat diadopsi oleh semua jenis organisasi di semua negara. GRI dibentuk oleh organisasi Amerika Serikat yang berbasis nirlaba yaitu *Coalition for Environmentally Responsible Economies* (CERES) dan *Tellus Institute*, dengan dukungan dari *United Nation Environment Programme* (UNEP) pada tahun 1997. GRI adalah *multi-stakeholder*, organisasi berbasis jaringan. Pembaharuan dan

revisi pedoman GRI ini terjadi hingga generasi keempat, yaitu G4 yang diterbitkan pada bulan Mei 2013.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan atau kinerja perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua sumber tertentu yang ada pada perusahaan, seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya, pada suatu periode tertentu (Harahap, 2004). Rasio profitabilitas dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan (Fahmi, 2012). Penelitian ini menggunakan pengukuran profitabilitas dilakukan dengan menghitung tingkat pengembalian aktiva, atau biasa disebut *Return of Asset* (ROA). Pemilihan penggunaan ROA dalam melakukan pengukuran profitabilitas dikarenakan ROA dinilai dapat menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Semakin tinggi rasio yang diperoleh maka semakin efisien manajemen mampu untuk mengelola aset perusahaan serta perusahaan mampu menghasilkan laba sebaik mungkin atas aset yang dimiliki.

Likuiditas

Lakmitaningrum dan Purwanto (2013) berpendapat bahwa likuiditas merupakan suatu indikator untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan/entitas untuk membayar semua kewajiban keuangan jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Likuiditas dapat menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar dengan liabilitas lancar dari suatu perusahaan.

Indikator likuiditas yang dipakai dalam penelitian ini adalah rasio lancar. Karena rasio ini merupakan rasio yang digunakan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh aktiva lancar perusahaan digunakan untuk melunasi utang (kewajiban) lancar yang akan jatuh tempo atau yang akan segera dibayar. Perusahaan yang rasio lancarnya tinggi ini berarti menunjukkan bahwa perusahaan tersebut kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya.

Leverage

Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai asetnya. Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sangat bergantung pada pinjaman luar dalam membiayai asetnya. Sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih membiayai asetnya dengan modal sendiri. Risiko keuangan perusahaan dapat dilihat melalui tingkat *leverage* perusahaan (Purnasiwi, 2011).

Menurut Sugiono (2009) rasio *leverage* bertujuan untuk menganalisis pembelanjaan yang dilakukan berupa komposisi utang dan modal, serta kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan beban tetap lainnya. Penelitian ini menggunakan *debt to equity ratio* karena dengan rasio ini kita dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang dipergunakan untuk membayar hutang. Perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Berdasarkan teori legitimasi, hubungan antara profitabilitas dan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan adalah ketika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi, perusahaan (manajemen) menganggap tidak perlu melaporkan hal-hal yang mengganggu informasi tentang keuangan perusahaan seperti kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan. Sebaliknya, pada saat tingkat profitabilitas rendah, mereka berharap para pengguna laporan akan membaca “*goodnews*” kinerja perusahaan, misalnya dalam lingkup sosial, dan dengan demikian investor akan tetap berinvestasi di perusahaan tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa profitabilitas mempunyai hubungan yang negatif terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (Sembiring, 2006).

Penelitian yang dilakukan oleh Lungu, dkk (2011) yang menguji pengaruh antara laporan perusahaan, karakteristik perusahaan, terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada 50 perusahaan terbesar yang terdaftar pada *Global Fortune* tahun 2009. Penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif signifikan antara profitabilitas dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Ketika perusahaan menghasilkan laba yang tinggi dalam satu tahun, maka perusahaan cenderung akan mengurangi pengungkapan tanggung jawab sosial dan memfokuskan pada laporan keuangannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H1: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

Pengaruh Likuiditas terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Teori legitimasi menyiratkan mengenai peningkatan kesadaran dan kekhawatiran masyarakat, bahwa perusahaan akan mengambil langkah-langkah untuk memastikan kegiatan dan kinerja mereka agar dapat diterima masyarakat. Laporan tahunan mungkin digunakan untuk memperkuat persepsi masyarakat tentang tanggung jawab manajemen terhadap masalah lingkungan, atau alternatif untuk mengalihkan perhatian dari situasi lingkungan yang merugikan (Deegan, 2004).

Pengaruh likuiditas yang negatif menunjukkan bahwa pada realisasinya, perusahaan cenderung tidak melakukan pengungkapan sosial karena memiliki kinerja finansial yang baik dan memiliki anggapan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan tidaklah memiliki pengaruh terhadap investor. Sementara, perusahaan yang memiliki likuiditas yang rendah akan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan untuk menarik minat para investor (Laksmitaningrum dan Purwanto, 2013)..

Penelitian yang dilakukan oleh Mudjiyanti dan Maulani (2017) menemukan adanya pengaruh negatif likuiditas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Semakin tinggi kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek maka dapat menurunkan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan begitu pula sebaliknya semakin rendah perusahaan membayar kewajiban jangka pendek maka dapat meningkatkan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rokhman (2017) juga menemukan pengaruh negatif likuiditas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan LQ-45.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H2: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Pengaruh variabel *leverage* terhadap tanggung jawab sosial perusahaan menurut teori legitimasi yaitu semakin besar utang perusahaan kepada kreditur maka semakin sedikit biaya yang tersisa untuk melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi adalah perusahaan dapat memperoleh utang dengan mudah dan dapat dengan mudah pula melunasinya, sehingga perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi cenderung mengesampingkan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat *leverage* rendah (Permatasari, 2014).

Penelitian yang dilakukan Octarina, dkk. (2018) dan Nur dan Priantinah (2012) menghasilkan penelitian bahwa *leverage* berpengaruh signifikan dan negatif, karena manajemen dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung mengurangi pengungkapan tanggung jawab sosial yang dibuatnya agar tidak menjadi sorotan dari para *debtholders*. Supaya laba yang dilaporkan tinggi maka manajer harus mengurangi biaya-biaya, termasuk biaya untuk mengungkapan tanggung jawab sosial.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H3: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

METODE PENELITIAN

Data dan Sampel

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu data yang diukur dengan skala numerik. Sumber data pada penelitian ini menggunakan data sekunder, berupa *Sustainability Report* perusahaan yang mendapatkan penghargaan ASRRAT tahun 2018-2019 yang dapat dilihat pada www.ncsr-id.org, dan *Sustainability Report* dari website masing-masing perusahaan. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dengan Kriteria pertama, perusahaan non keuangan yang masuk kategori perusahaan yang mendapat penghargaan ASRRAT dari lembaga NCSR tahun 2018 dan 2019. Kriteria kedua, perusahaan non keuangan yang memiliki laporan keuangan atau laporan tahunan periode 2017-2018.

Setelah melalui proses pengambilan data sesuai kriteria yang telah ditetapkan, didapatkan sebanyak 30 perusahaan yang mendapatkan penghargaan ASRRAT tahun 2018 dan 29 perusahaan yang mendapatkan penghargaan ASRRAT tahun 2019. Sampel penelitian terlihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1
Sampel Penelitian Periode 2018-2019

Kriteria Sampel	2018	2019
Perusahaan masuk kategori perusahaan yang mendapat penghargaan ASRRAT dari lembaga NCSR	41	41
Lembaga keuangan yang mendapat penghargaan ASRRAT dari lembaga NCSR	(7)	(8)
Perusahaan non keuangan yang tidak mempublikasi Laporan Keuangan atau Laporan Tahunan periode	(4)	(4)
Total sampel Perusahaan		59

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Variabel Dependen

Variabel dependen adalah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang diukur menggunakan indeks GRI G4, terdapat 91 item pengungkapan CSR. Kemudian perhitungannya dilakukan dengan cara mengamati ada atau tidaknya suatu item informasi yang diungkapkan, apabila item informasi tidak ada dalam laporan keuangan maka diberi skor 0, dan jika item informasi yang ditentukan ada dalam laporan keuangan tahunan maka diberi skor 1. Metode ini sering disebut *checklist* data.

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dinyatakan dalam *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{CSRDI} = \frac{\text{Jumlah skor pengungkapan yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}}$$

Variabel Independen

Profitabilitas

Pengukuran Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Return Of Asset* (ROA). ROA merupakan suatu indikator keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas total aset yang dimiliki perusahaan (Putri dan Christiawan, 2014). ROA dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Likuiditas

Rasio likuiditas yang digunakan yaitu rasio lancar. Umumnya rasio lancar mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya, yaitu aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis (Widianto, 2011). Rasio lancar dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Leverage

Menurut Sugiono (2009) rasio *leverage* bertujuan untuk menganalisis pembelanjaan yang dilakukan berupa komposisi utang dan modal, serta kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan beban tetap lainnya. Dalam Rasio ini diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Metode Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menginformasikan gambaran deskripsi sampel atau populasi data seperti *mean* (rata-rata), deviasi standar, varian, maksimum, dan minimum (Ghozali, 2018). Informasi data statistik deskriptif lingkungannya hanya data yang dimiliki peneliti dan hasil dari analisis data tersebut tidak dapat digunakan untuk menarik kesimpulan umum.

Analisis Regresi Berganda

Pengujian hipotesis dan pengolahan data pada penelitian ini menggunakan smart PLS.

$$\text{CSR} = \beta_1 \text{ROA} + \beta_2 \text{CR} + \beta_3 \text{DER} + e$$

Keterangan:

CSR = Pengungkapan CSR

β_1 ROA = Profitabilitas

β_2 CR = Likuiditas

β_3 DER = *Leverage*

e = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Hasil pengujian statistik deskriptif ditampilkan pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	59	-5.72	49.20	6.8436	8.45068
CR	59	.40	13.63	2.7388	2.34550
DER	59	.04	26.13	1.6508	3.58520
CSR	59	.20	.81	.4059	.15503
Diclosure					
Valid	N	59			
(listwise)					

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Nilai paling rendah dari variabel profitabilitas yang diukur dengan ROA yaitu -5,72 yang dimiliki oleh PT XL Axiata Tbk pada tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa PT XL Axiata Tbk mengalami kerugian dalam mengelola asetnya. Sedangkan nilai yang paling tinggi yaitu 49,20 yang dimiliki oleh PT Kideco Jaya Agung (KIDECO) pada tahun 2017, yang mengindikasikan bahwa PT Kideco Jaya Agung mampu mendapatkan *income* dari pengelolaan asetnya. Nilai rata-rata untuk ROA yaitu sebesar 6,8436, hal ini mencerminkan bahwa rata-rata perusahaan memperoleh 6,8436% net income dari setiap aset yang dimiliki perusahaan. Posisi *mean* ini tergolong rendah, karena nilai rata-rata lebih rendah dari perhitungan nilai maksimum dan minimum. Nilai standar deviasi untuk ROA adalah sebesar

8,45068 yang menunjukkan nilai lebih besar dari rata-rata sehingga dapat dikatakan bahwa data yang diperoleh untuk ROA bervariasi.

Nilai paling rendah dari variabel likuiditas yang diukur dengan CR untuk yaitu 0,40 yang dimiliki oleh PT BUMI Resources Tbk. pada tahun 2018. Sedangkan nilai yang paling tinggi yaitu 13,63 yang dimiliki oleh PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) tahun 2017. Nilai rata-rata CR yaitu 2,7388, yang menunjukkan bahwa setiap rupiah dari kewajiban lancar dijamin Rp. 2,7388 aktiva lancar yang dimiliki, sehingga dapat dikatakan rata-rata perusahaan sampel adalah dalam kondisi likuid (mampu membayar hutang lancar dengan aktiva lancarnya). Posisi *mean* ini tergolong tinggi karena nilai perhitungan maksimum dan minimum lebih rendah dari nilai rata-rata. Nilai standar deviasi untuk CR adalah sebesar 2,34550 menunjukkan nilai lebih kecil dari rata-rata yang menunjukkan tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari CR terendah dan tertinggi.

Variabel *leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) yang merupakan rasio total hutang dengan total ekuitas perusahaan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 1,6508 kali. Hal ini berarti bahwa rata-rata perusahaan sampel memiliki hutang sebesar 1,6508 kali dari modal sendiri (ekuitas) yang dimiliki perusahaan. Posisi *mean* ini tergolong tinggi karena nilai perhitungan maksimum dan minimum lebih rendah dari nilai rata-rata. Nilai standar deviasi untuk DER 3,58520 yang menunjukkan nilai lebih besar dari rata-rata sehingga dapat dikatakan bahwa data yang diperoleh untuk DER bervariasi. Nilai terendah dari DER diperoleh sebesar 0.04 kali yang dimiliki oleh PT Indonesia Power pada tahun 2017. Sedangkan nilai DER tertinggi adalah sebesar 26,13 kali dari modal sendiri yang dimiliki oleh Reswara Minergi Hartama pada tahun 2017. Nilai *debt to equity ratio* melebihi angka 1 menunjukkan bahwa perusahaan cenderung menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan.

Tabel 3
Statistik Deskriptif Pengungkapan CSR

	Tahun	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ekonomi	2018	9 item	2 item	9 item	6.27	2.258
	2019		1 item	9 item	6.69	2.173
Lingkungan	2018	30	0 item	28 item	13.43	6.801
	2019	item	4 item	27 item	16.55	6.092
Tenaga	2018	14	3 item	13 item	8.00	3.343
Kerja	2019	item	2 item	13 item	7.34	3.608

Hak Asasi Manusia	2018	9 item	0 item	8 item	1.57	1.960
	2019		0 item	9 item	1.31	2.123
Masyarakat	2018	8 item	0 item	9 item	3.27	2.100
	2019		0 item	6 item	3.55	2.046
Produk	2018	9 item	0 item	7 item	2.70	2.292
	2019		0 item	8 item	3.24	2.430

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Variabel Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan untuk perusahaan yang *list* di BEI diukur dengan indeks GRI dengan 91 item menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,4059 atau 40,59%. Hal ini berarti bahwa rata-rata perusahaan mengungkapkan sebesar 40,59% atau 37 item dari 91 item indeks GRI. Pada tabel 3 item-item indikator Lingkungan paling banyak diungkapkan oleh perusahaan sampel, karena indikator lingkungan dianggap perusahaan dapat mencerminkan kepedulian perusahaan terhadap dampak perusahaan terhadap lingkungan sekitar serta penanggulangannya. Nilai standar deviasi untuk pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yaitu 0,15503 menunjukkan nilai lebih kecil dari rata-rata yang menunjukkan tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terendah dan tertinggi.

Uji Inner Model

Tabel 4 berikut adalah hasil pengujian inner model:

Tabel 4
Hasil Pengujian R-Squares

Variabel	R-Squares
Pengungkapan CSR	0,139

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Dalam tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai R-Squares untuk variabel dependen atau pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan adalah 0,139 atau 13,9% (Jaya dan Sumertajaya, 2008). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu ROA, CR, dan DER mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 13,9%. Secara kriteria hasil pengujian inner model berada pada tingkatan lemah.

Uji Hipotesis

Tabel 5 berikut adalah hasil pengujian hipotesis:

Tabel 5
Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	<i>Original Sample</i>	T Statistics (O/STDEV)	T Statistics (O/STDEV)
ROA -> Pengungkapan CSR	-0,090	0,953	0,171
CR -> Pengungkapan CSR	-0,348	3,699	0,000
DER -> Pengungkapan CSR	-0,208	2,094	0,018

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

Berdasarkan tabel 5, variabel profitabilitas yang diukur dengan ROA memiliki nilai *p-values* $0,171 < 0,05$ dan *t-statistics* $0,953 < 1,96$ yang menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Nilai *original sample* menunjukkan angka minus sebesar $-0,090$ sehingga dapat dikatakan bahwa memiliki arah negatif. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama dapat ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan yang mendapatkan penghargaan ASRRAT dan hipotesis pertama ditolak.

Perusahaan dengan profitabilitas tinggi belum tentu mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial perusahaan secara ekstensif. Alasan hasil ini dapat dijelaskan adalah ketika perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi, maka perusahaan berkeyakinan tidak perlu mengungkapkan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan, dengan asumsi pembaca laporan tahunan dianggap tertarik untuk mencapai kinerja keuangan perusahaan yang baik. Oleh karena itu, kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan tidak akan diungkapkan secara luas atau hanya sesuai dengan ketentuan. Hasil ini konsisten dengan penelitian Sayanti, dkk. (2015), Wilangga, dkk. (2018), Putri dan Christiawan (2014) serta Respati dan Hadiprajitno (2015)

Pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

Berdasarkan tabel 5, variabel likuiditas yang diukur dengan CR memiliki nilai *p-values* $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa CR memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR. *T-statistics* variabel CR adalah 3,699 yaitu $>1,96$ sehingga dapat dikatakan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. *Original sample* yang dimiliki oleh variabel cr adalah sebesar $-0,360$, sehingga

dapat diketahui bahwa arah pengaruh variabel tersebut adalah negatif. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama dapat ditarik kesimpulan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan yang mendapatkan penghargaan ASRRAT sehingga hipotesis diterima.

Semakin rendah tingkat likuiditas perusahaan maka pengungkapan tanggung jawab sosial akan semakin tinggi pula. Likuiditas merupakan salah satu kinerja yang sering dijadikan tolok ukur investor dalam menilai perusahaan. Investor hanya melihat hasil akhir (rasio-rasio keuangan) sehingga ketika likuiditasnya rendah maka investor akan cenderung memberi nilai yang rendah pada perusahaan bahkan bisa mencabut investasinya sehingga perusahaan berusaha mengurangi asimetri informasi salah satunya dengan cara melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Informasi ini terkait dengan keberlangsungan hidup jangka panjang perusahaan sehingga diharapkan dengan adanya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang banyak ketika likuiditas rendah investor tetap mempertahankan investasinya dengan asumsi perusahaan memiliki nilai *sustainability* yang didapat atas informasi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Badjuri (2011) serta Mudjiyanti dan Maulani (2017) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

Berdasarkan tabel 5, variabel *leverage* yang diukur dengan DER memiliki nilai *p-values* $0,018 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa DER memiliki pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. *T-statistics* variabel DER adalah 2,094 yaitu $>1,96$ sehingga dapat dikatakan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. *Original sample* yang dimiliki oleh variabel *cr* adalah sebesar -0,207 sehingga dapat diketahui bahwa arah pengaruh variabel tersebut adalah negatif. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama dapat ditarik kesimpulan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan yang mendapatkan penghargaan ASRRAT sehingga hipotesis diterima.

Semakin besar tingkat *leverage*, maka semakin sedikit pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi maka kemungkinan besar perusahaan akan melakukan pelanggaran terhadap perjanjian kredit sehingga perusahaan akan berusaha untuk melaporkan laba sekarang lebih tinggi. Perusahaan

akan melakukan pengurangan biaya-biaya termasuk biaya untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan agar laba yang dilaporkan lebih tinggi. Manajemen perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi cenderung mengurangi pengungkapan tanggung jawab sosialnya agar tidak menjadi sorotan para *debtholders*.

Terbatasnya biaya tanggung jawab sosial perusahaan menjadikan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan menjadi lebih rendah atau terbatas, sehingga semakin tinggi *leverage* suatu perusahaan akan menambah beban tetap perusahaan yang menyebabkan rendahnya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kinantika (2013), Yuliawarti dan Sukirman (2015) serta Anindita dan Indrasari (2018) yang menunjukkan hasil bahwa variabel *leverage* yang diukur oleh DER berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengujian hipotesis penelitian ini menunjukkan hasil bahwa variabel profitabilitas yang diukur dengan ROA tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Variabel likuiditas dan *leverage* yang diukur dengan CR dan DER memiliki pengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sampel penelitian terdapat banyak perusahaan yang belum *list* di BEI, sehingga perusahaan tersebut tidak memiliki kewajiban untuk mempublikasikan laporan tahunan perusahaan. Hal ini yang menjadikan sampel yang diperoleh hanya sedikit. Selain itu nilai dari koefisien determinasi sebesar 13,9% yang menunjukkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen lemah.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, maka saran yang dapat diberikan untuk peneliti selanjutnya yaitu, menambah tahun amatan supaya sampel menjadi semakin banyak. penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan variabel seperti tata kelola untuk melihat rasio keuangan yang dapat memengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andhari, P. A. S., & Sukartha, I. M. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity, Capital Intensity dan Leverage pada Agresivitas Pajak. *Udayana, E-Jurnal Akuntansi Universitas*, 18(2017), 2115–2142.
- Anindita, A. N., & Indrasari, A. (2018). Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dengan Ukuran Dewan Komisaris Sebagai Variabel Moderating: Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 2(1), 26–38.

<https://doi.org/10.18196/rab.020118>

- Aras, G., Aybars, A., & Kutlu, O. (2010). Managing corporate performance: Investigating the relationship between corporate social responsibility and financial performance in emerging markets. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 59(3), 229–254. <https://doi.org/10.1108/17410401011023573>
- Badjuri, A. (2011). Faktor-Faktor Fundamental, Mekanisme Corporate Social Responsibility (CSR) Perusahaan Manufaktur dan Sumber Daya Alam di Indonesia. *Dinamika Keuangan Dan Perbankan*, 3(1), 38–54.
- Camelia Verahastuti, S. T. R. (2015). Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Kinerja Keuangan Pada PT. Pupuk Kaltim. *Ekonomia*, 4(3), 262–271.
- Casimira Susilaningrum. (2016). the Effect of Return on Assets, Liquidity Ratio, and Solvency Ratio With the Disclosure of Corporate Social Responsibility (Csr) As the Moderating Variable. *Jurnal Profitabilitas*, 8(1), 1–17.
- Chariri, A., & Ghozali, I. (2014). *Teori Akuntansi* (Empat). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Deegan, C. (2004). *Financial Accounting Theory*. McGraw-Hill Book Company.
- eka saputra, syailend. (2016). Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Size Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Economica*, 5(1), 69–81. <https://doi.org/10.22202/economica.2016.v5.i1.817>
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan* (Alfabeta (ed.)).
- Fitriana, ulfah. (2010). *Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Pengumuman Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) 2007*. 74.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate* (Sembilan). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *PARTIAL LEAST SQUARES Konsep, Teknik dan, Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS (untuk Penelitian Empiris)* (2nd ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, N. (2011). *Corporate Social Responsibility*. Graha Ilmu.
- Hair, J. F., Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Mena, J. A. (2012). An assessment of the use of partial least squares structural equation modeling in marketing research. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 40(3), 414–433. <https://doi.org/10.1007/s11747-011-0261-6>
- Han, J.-J., Kim, H. J., & Yu, J. (2016). Empirical study on relationship between corporate social responsibility and financial performance in Korea. *Asian Journal of Sustainability*

- and Social Responsibility*, 1(1), 61–76. <https://doi.org/10.1186/s41180-016-0002-3>
- Harahap, S. S. (2004). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (PT Raja Grafindo Persada (ed.)).
- Kamaliah. (2020). Disclosure of corporate social responsibility (CSR) and its implications on company value as a result of the impact of corporate governance and profitability. *International Journal of Law and Management*, 62(4), 339–354. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-08-2017-0197>
- KINANTIKA, E. K. A. (2013). Pengaruh Biaya Eksplorasi Dan Pengembangan Tangguhan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro*.
- Laksmitaningrum, C. F., & Purwanto, A. (2013). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan CSR. In *Diponegoro Journal Of Accounting* (Vol. 2, Issue 3).
- Lungu, C. I., Caraiani, C., & Dascălu, C. (2011). Research on corporate social responsibility reporting. *Amfiteatru Economic*, 13(29), 117–131.
- Mudjiyanti, R., & Maulani, S. S. (2017). *Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 11(Zr2011dl0 2), 57–64.
- Nisha Octarina, M., & Muslih, M. (2018). Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan, serta Risiko Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(1), 34–41. <https://jamal.ub.ac.id/index.php/jamal/article/view/1131>
- Nur, M., & Priantinah, D. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Csr Diindonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Berkategori High Profile Yang Listing Di Bei). *Jurnal Nominal*, 1(1), 1–13.
- Permatasari, H. D. (2014). Pengaruh Leverage, Tipe Industri, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) (Studi Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2012). *Journal Of Management*, 4, 1–9.
- Pradipta, R. H. (2015). *Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Perspektif Lingkungan terhadap Manajemen Laba*.
- Purbawangsa, I. B. A., Solimun, S., Fernandes, A. A. R., & Mangesti Rahayu, S. (2019). Corporate governance, corporate profitability toward corporate social responsibility disclosure and corporate value (comparative study in Indonesia, China and India stock

- exchange in 2013-2016). *Social Responsibility Journal*, 16(7), 983–999. <https://doi.org/10.1108/SRJ-08-2017-0160>
- Purnasiwi, J. (2011). Analisis Pengaruh Size, Profitabilitas dan Leverage terhadap Pengungkapan CSR pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Doctoral Dissertation*.
- Putri, R. A., & Christiawan, Y. J. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Business Accounting Review*, 2(1), 2014.
- Rafid, A. G., Pohan, H. T., & Noor, I. N. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 4(2), 245. <https://doi.org/10.25105/jat.v4i2.4838>
- Rahardjo, B. (2009). *Laporan Keuangan Perusahaan (Kedua)*. Gadjah Mada University Press.
- Respati, R. D. (2015). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusaha, Tipe Industri, dan Pengungkapan Media terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014). *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), 338–348.
- Rofiqkoh, E., & Priyadi, M. P. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi ISSN: 2460-0585*, 5(10), 1–18.
- Rokhman, M. T. N. (2017). Pengaruh Size, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) (Studi Empiris pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Ilmiah - Vidya*, 25(2), 195–203.
- Sekarwigati, M., & Effendi, B. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 16–33. <https://doi.org/10.33510/statera.2019.1.1.16-33>
- Sembiring, E. (2006). Karakteristik Perusahaan Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Jakarta. *Maksi*, 6(October).
- Suardi, I. G. N. B. P. D., Yuniarta, G. A., & Sinarwati, N. K. (2015). Pengaruh Pengumuman Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) Terhadap Abnormal Return Dan Volume Perdagangan Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Pemenang Indonesia Sustainability Reporting Award Tahun 2009-2013). *E-Journal SI Ak Uiversitas Pendidikan Ganesha*, 3(1), 1–19.
- Sugiono, A. (2009). *Manajemen Keuangan: Untuk Praktisi Keuangan*. PT Gramedia

Widiasarana Indonesia.

Suwardjono. (2008). *Teori Akuntansi: Perekayasa Pelaporan Keuangan*. BPFE.

UU No. 40 tahun. (2007). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas*.

Wicaksono, A. P. N. (2018). Csr Disclosure Dan Earning Response Coefficient. *Akuntabel*, 14(2), 90. <https://doi.org/10.29264/jakt.v14i2.1848>

Widianto, H. S. (2011). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Ukuran Perusahaan, Dan Corporate Governance Terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report (Studi Pada Perusahaan – Perusahaan yang Listed (Go-Public) di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi*, 1–83.

Wilangga, I. D., Saebani, A., & Wijayanti, A. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. 1, 121.

Yulawati, R., & Sukirman. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Accounting Analysis Journal*, 4(4), 1–9. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj>